



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Etika Sari*, Fahira Harda Balqis

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bustanul Ulum Langsa, Jl. Syiah Kuala No. 48B, Kota Langsa, Aceh, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: etikasarifkm95@gmail.com

Paper received: 16-8-2025; revised: 2-9-2025; accepted: 8-9-2025

Abstract

Diarrhea is a major cause of morbidity and mortality in infants, particularly in developing countries like Indonesia. Maternal knowledge, parenting behavior, and environmental sanitation are known to play a significant role in the incidence of diarrhea. This study aims to analyze factors associated with diarrhea in infants in the Rantau Community Health Center (Puskesmas) working area of Aceh Tamiang Regency. The study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach, involving 94 mothers selected through stratified random sampling. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between maternal knowledge, parenting behavior, and environmental sanitation with the incidence of diarrhea in infants. This finding confirms that diarrhea prevention efforts require not only increased maternal health literacy but also changes in daily behavior and improved access to proper sanitation. The practical implication of this study is the need for integrated public health interventions, such as maternal education, promoting clean and healthy living habits, and improving household sanitation facilities to reduce the incidence of diarrhea in infants.

Keywords: behavior; diarrhea; maternal knowledge; sanitation; toddlers

Abstrak

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Faktor pengetahuan ibu, perilaku pengasuhan, dan kondisi sanitasi lingkungan diketahui berperan penting terhadap kejadian diare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan potong lintang, melibatkan 94 ibu yang dipilih melalui stratified random sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu, perilaku pengasuhan, serta sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita. Temuan ini menegaskan bahwa upaya pencegahan diare tidak hanya membutuhkan peningkatan literasi kesehatan ibu, tetapi juga perubahan perilaku sehari-hari serta perbaikan akses terhadap sanitasi yang layak. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya intervensi kesehatan masyarakat yang terintegrasi, berupa edukasi ibu, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta perbaikan sarana sanitasi rumah tangga guna menekan angka kejadian diare pada balita.

Kata kunci: balita; diare; pengetahuan ibu; perilaku; sanitasi

1. Pendahuluan

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu syarat kesehatan yang harus dipenuhi setiap keluarga, karena kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat memicu berbagai penyakit, termasuk diare (Nur et al., 2022; Santika et al., 2022). Diare sendiri didefinisikan sebagai perubahan pola buang air besar yang ditandai dengan peningkatan frekuensi, volume, serta

konsistensi tinja, dengan atau tanpa lendir dan darah (Botutihe, 2021). Penyakit ini erat kaitannya dengan faktor lingkungan, perilaku, serta kondisi sanitasi dasar seperti air bersih dan pembuangan tinja (Zara & Fitriany, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi diare meliputi pemberian ASI eksklusif, status gizi, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), imunisasi, kondisi sosial-ekonomi, serta perilaku ibu yang memiliki peran penting dalam pengasuhan balita (Asih & Saragih, 2019; Zulherni et al., 2023). Praktik PHBS sederhana, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, dan toilet yang layak, terbukti mampu mencegah penularan diare pada anak. Selain itu, diare dapat ditularkan melalui four F (food, feces, flies, fingers), sehingga pencegahan yang efektif harus berfokus pada pemutusan rantai penularan (Santika et al., 2022).

Secara global, WHO (2022) mencatat hampir 1,7 miliar kasus diare dengan 525.000 kematian balita setiap tahunnya. Di Indonesia, Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi diare balita berkisar 9–15% tergantung kelompok usia, sementara data Survey Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan lebih dari 85 ribu kasus diare pada balita. Di Provinsi Aceh, tercatat 31.351 kasus balita mengalami diare, dengan 1.930 di antaranya berada di Kabupaten Aceh Tamiang. Profil Kesehatan juga menunjukkan bahwa diare masih menjadi salah satu penyebab utama kematian balita, baik di tingkat nasional maupun daerah. Ringkasnya, meskipun terdapat penurunan kasus pada periode tertentu, tren fluktuasi tetap terjadi, yang menandakan masalah diare masih menjadi tantangan serius bagi kesehatan anak di Indonesia, termasuk di Aceh Tamiang (Arifin et al., 2022; Arya Adhirajasa Pawitra et al., 2025; Santri & Wardani, 2023; Sri Wahyu Ningsi et al., 2021).

Data Puskesmas Rantau dalam tiga tahun terakhir memperlihatkan fluktuasi kasus diare pada balita, dari 50 kasus pada 2021, menurun menjadi 12 kasus pada 2022, lalu meningkat lagi menjadi 17 kasus pada 2023, bahkan mencapai 21 kasus hingga Oktober 2024 (Puskesmas Rantau, 2023). Survei awal juga menunjukkan masih adanya masalah sanitasi, seperti ketiadaan jamban sehat, sarana air bersih yang tidak memadai, serta kebiasaan pengelolaan sampah yang buruk. Wawancara dengan ibu balita memperlihatkan banyak yang memiliki pengetahuan terbatas dan perilaku pengasuhan yang belum mendukung kesehatan anak.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan faktor pengetahuan, perilaku, dan sanitasi dengan kejadian diare pada balita, belum ada kajian komprehensif yang dilakukan secara khusus di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini menegaskan adanya gap penelitian, yaitu perlunya analisis mendalam mengenai keterkaitan faktor-faktor tersebut dalam konteks lokal, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar intervensi kesehatan masyarakat yang lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat Analitik. dengan menggunakan desain cross sectional dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Lokasi penelitian dilakukan di 9 desa Wilayah Kerja Puskesmas Rantau. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 sampai dengan 29 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita, Sampel penelitian ini yaitu 94 ibu yang memiliki balita dengan menggunakan teknik stratified random sampling untuk membagi seluruh populasi menjadi kelompok homogen. Pengambilan sampel penelitian ini

menggunakan teknik random sampling. Analisis pada penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu. Kuesioner terdiri atas tiga bagian utama, yaitu: (1) pengetahuan ibu tentang diare (15 item pertanyaan pilihan ganda), (2) perilaku ibu dalam pengasuhan balita terkait pencegahan diare (12 item skala Likert), dan (3) kondisi sanitasi lingkungan rumah tangga (10 item observasi dengan format checklist). Validitas isi instrumen diuji oleh tiga pakar kesehatan masyarakat melalui expert judgment, sedangkan validitas konstruk diuji pada 20 responden di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan semua item memiliki koefisien korelasi di atas r tabel (0,361). Reliabilitas instrumen diuji dengan Cronbach's Alpha dan menghasilkan nilai 0,812 untuk pengetahuan, 0,796 untuk perilaku, serta 0,781 untuk sanitasi lingkungan, yang menunjukkan instrumen reliabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik responden (n=41)

Karakteristik	n	%
Kejadian Diare		
Ya	44	46,8
Tidak	50	53,2
Pengetahuan Ibu		
Baik	20	21,3
Cukup	35	37,2
Kurang	39	41,5
Perilaku Ibu		
Positif	16	17,0
Negatif	78	83,0
Sanitasi Lingkungan		
Baik	17	18,1
Buruk	77	81,9

Tabel 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita

Variabel	Kejadian Diare				p-value*
	n	Ya %	Tidak n	%	
Pengetahuan Ibu					
Baik	2	10,0	18	90,0	0,000
Cukup	10	28,6	25	71,4	
Kurang	32	82,1	7	17,9	
Perilaku Ibu					
Positif	2	12,5	14	87,5	0,006
Negatif	42	53,8	36	46,2	
Sanitasi Lingkungan					
Baik	1	5,9	16	94,1	0,001
Buruk	43	55,8	34	44,2	

*Uji chi-square

Sebagian besar balita dalam penelitian ini tidak mengalami diare, meskipun jumlah kasus yang mengalami diare masih cukup tinggi. Dari distribusi responden pada Tabel 1, terlihat bahwa faktor pengetahuan ibu, perilaku pengasuhan, dan kondisi sanitasi lingkungan

menunjukkan kecenderungan yang sama: kelompok dengan pengetahuan rendah, perilaku negatif, serta sanitasi yang buruk lebih banyak memiliki balita yang menderita diare dibandingkan kelompok lain.

Analisis bivariat dengan uji Chi-Square (Tabel 2) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare ($p=0,000$), perilaku ibu dengan kejadian diare ($p=0,006$), serta kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian diare ($p=0,001$). Hasil ini menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan determinan penting yang memengaruhi kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu, perilaku pengasuhan, dan kondisi sanitasi lingkungan berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor risiko diare tidak hanya bersifat medis, tetapi juga terkait erat dengan aspek perilaku dan lingkungan keluarga.

Hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian diare dapat dijelaskan melalui peran literasi kesehatan. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengenali tanda bahaya, melakukan tindakan pencegahan, dan menjaga kebersihan makanan maupun lingkungan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan sering kali membuat ibu kurang memperhatikan praktik dasar pencegahan, seperti cuci tangan atau penggunaan air bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisia et al. (2025) dan Lestari et al. (2025), yang menemukan bahwa rendahnya literasi kesehatan ibu meningkatkan risiko diare pada balita. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu tidak hanya menjadi target edukasi, tetapi juga instrumen penting untuk menurunkan angka kejadian diare secara berkelanjutan.

Pengetahuan yang baik memungkinkan seorang ibu untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan makanan, air minum, serta membiasakan cuci tangan pada waktu-waktu penting. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan seringkali membuat ibu lalai dalam menjaga sanitasi lingkungan dan perawatan balita, sehingga anak lebih rentan terpapar penyebab diare (Idya et al., 2023). Studi Komala et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki praktik kebersihan yang kurang baik, seperti tidak mencuci tangan dengan benar atau tidak menjaga kebersihan botol susu, yang berkontribusi pada tingginya proporsi kejadian diare pada kelompok ini dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup atau baik.

Perilaku pengasuhan ibu juga terbukti signifikan terhadap kejadian diare. Pengetahuan yang baik belum tentu terwujud dalam perilaku positif apabila tidak didukung kebiasaan sehari-hari yang konsisten. Banyak ibu masih membiarkan anak bermain di lingkungan kotor atau tidak selalu mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan. Kondisi ini sesuai dengan temuan Aghani et al. (2024) bahwa perilaku ibu dalam menjaga kebersihan rumah tangga memengaruhi risiko diare anak. Oleh karena itu, program kesehatan masyarakat tidak cukup berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi harus menekankan behavior change communication untuk membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan.

Sanitasi lingkungan juga memainkan peran penting. Lingkungan yang buruk—air minum yang tercemar, jamban tidak layak, serta pengelolaan sampah yang tidak memadai—menciptakan kondisi ideal bagi penularan penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare. Penelitian ini konsisten dengan studi Kriswanto et al. (2021) dan Maliga et al. (2022) yang menekankan pentingnya fasilitas sanitasi dasar. Kondisi sanitasi yang buruk sering kali bukan

hanya masalah perilaku, tetapi juga akses. Oleh karena itu, intervensi yang diperlukan adalah penyediaan sarana air bersih dan sanitasi yang sesuai standar kesehatan, yang harus melibatkan lintas sektor.

Dari ketiga faktor yang diteliti, jelas bahwa kejadian diare pada balita merupakan hasil interaksi kompleks antara perilaku individu dan kondisi lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pencegahan harus bersifat komprehensif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya intervensi kesehatan masyarakat yang terintegrasi: edukasi ibu tentang pencegahan diare, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga, serta perbaikan akses sanitasi dasar di tingkat komunitas. Intervensi tersebut sejalan dengan strategi WHO dalam pengendalian penyakit berbasis lingkungan serta mendukung target nasional dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas balita akibat diare.

Sanitasi yang buruk seringkali berkaitan dengan keterbatasan akses masyarakat terhadap air bersih dan sarana pembuangan limbah. Balita yang hidup dalam kondisi demikian lebih rentan terpapar agen penyebab diare, baik dari makanan, minuman, maupun lingkungan tempat mereka beraktivitas (Kurniawati et al., 2021). Penelitian Firyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti sumber air minum yang tidak layak, kepemilikan jamban yang tidak memenuhi syarat, serta pengelolaan limbah rumah tangga yang buruk secara signifikan meningkatkan risiko kejadian diare pada balita. Lingkungan dengan sanitasi yang tidak memadai memudahkan mikroorganisme patogen berkembang dan mencemari makanan atau air yang dikonsumsi anak, sehingga memperbesar peluang terjadinya diare (Salsabila & Setiawan, 2023).

4. Simpulan

Pengetahuan ibu, perilaku pengasuhan, dan sanitasi lingkungan terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rantau. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan ibu serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat perlu diprioritaskan dalam program pencegahan diare. Selain itu, perbaikan sarana sanitasi dasar di tingkat rumah tangga dan komunitas menjadi langkah strategis untuk menurunkan angka kejadian diare pada balita. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel lain seperti pemberian ASI eksklusif, status gizi, serta faktor sosial ekonomi keluarga yang juga berpotensi memengaruhi kejadian diare, serta melibatkan sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar intervensi kesehatan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Aghani, F. N., Zuhroh, D. F., & Suminar, E. (2024). The Relationship Between Maternal Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and The Incidence of Diarrhea in Toddlers. *INNOVATION RESEARCH JOURNAL*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.30587/innovation.v5i2.8401>
- Arifin, H., Rakhmawati, W., Kurniawati, Y., Pradipta, R. O., Efendi, F., Gusmaniarti, G., Pramukti, I., Acob, J. R. U., Soares, A., Myint, N. M. M., Setyowati, S., Rosnani, R., Mediarti, D., & Chou, K.-R. (2022). Prevalence and Determinants of Diarrhea among Under-Five Children in Five Southeast Asian Countries: Evidence from the Demographic Health Survey. *Journal of Pediatric Nursing*, 66, e37-e45. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.06.005>
- Arya Adhirajasa Pawitra, Fajar Awalia Yulianto, & Nurul Romadhona. (2025). Gambaran Kejadian Diare pada Balita Usia 0 - 60 Bulan di Jawa Barat Berdasarkan Analisis Data Riskesdas 2018. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 5(1), 263-270. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v5i1.16453>
- Asih, N. P., & Saragih, S. K. D. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita Umur 0-5 Tahun. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 4(1), 63-77.

- Botutihe, F. (2021). Terapi Komplementer Madu pada Anak untuk Menurunkan Frekuensi Diare. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 53–60.
- Firyanti, Miswan, & Hamidah. (2024). Factors Associated with the Occurrence of Diarrhea in Toddlers. *Journal of Health Literacy and Qualitative Research*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.61194/jhlqr.v4i2.385>
- Idya, S., Nurmaini, N., & Ashar, T. (2023). The Influence of Clean Water Source, Knowledge, Attitudes and Actions of Mother's Personal Hygiene on the Incidence of Diarrhea in Toddlers in Medan City 2023. *Journal of Social Research*, 2(6), 1996–2003. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i6.956>
- Komala, S., Marlina, Y., Hayati, A. W., & Humaroh, Y. (2023). The Relationship between MP-ASI Sanitation Hygiene and Mother's Personal Hygiene with the Incidence of Diarrhea in Toddlers. *INCH: Journal of Infant and Child Healthcare*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.36929/inch.v2i1.672>
- Kriswanto, K., Musyarofah, S., & Mushidah, M. (2021). The Relationship between Environmental Sanitation and the Incidence of Diarrhea in Toddlers. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v2i2.934>
- Kurniawati, D. P., Arini, S. Y., Awwalina, I., & Pramesti, N. A. (2021). Poor Basic Sanitation Impact on Diarrhea Cases in Toddlers. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN*, 13(1), 41. <https://doi.org/10.20473/jkl.v13i1.2021.41-47>
- Lestari, H. P., Putri, A., & Maria, C. (2025). The Relationship Between Mother's Knowledge and History of Exclusive Breastfeeding with the Incidence of Diarrhea in Toodlers at Baloi Community Health Center Batam City 2024. *Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam*, 15(2). <https://doi.org/10.37776/zk.v15i2.1681>
- Maliga, I., Rafi'ah, R., Lestari, A., Hasifah, H., & Sholihah, N. A. (2022). Analysis of Basic Environmental Health Facilities Associated with Risk Factors of Diarrhea Among Toddlers. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 274–282. <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i2.35376>
- Nur, N. H., Rahmadani, N., & Hermawan, A. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(3), 298–303.
- Salsabila, A., & Setiawan, P. (2023). Analysis of Community Perspectives Regarding the Hygiene-Sanitation and Socio-Economic Factors Influencing the Occurrence of Diarrhea in Toddlers: A Literature Review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(3), 505–510. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.3.1085>
- Santika, D., Aramico, B., & Fahdhienie, F. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. *Jurnal Sains Riset*, 12(3), 558–565.
- Santri, I. N., & Wardani, Y. (2023). Environmental Risk Factors for Diarrhea Children under Five Years of Age: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 11(1), 5–13. <https://doi.org/10.53638/phpma.2023.v11.i1.p01>
- Sri Wahyu Ningsi, Ansariadi, Ummu Salmah, NurNasri Noor, Ridwan, & Alimin Maidin. (2021). Risk Factors of the Occurrence of Diarrhea in Children Under Five Years Old In Indonesia (Riskesdas 2013 and 2018 Data Analysis). *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 13(1), 385–394. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v13i1.17379>
- Trisia, A., Savindra, A. P., & Indrawan, A. V. (2025). Association between Maternal Knowledge of Personal Hygiene with the Incidence of Diarrhea in Toddlers at Palangka Raya. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(1), 24. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v12i1.20585>
- Zara, N., & Fitriany, J. (2021). Hubungan antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Pasir. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 17–21.
- Zulherni, R., Sari, A., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan Kejadian Diare, Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita di Puskesmas Kecamatan Cilandak Tahun 2023. *SenTri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1135–1148.